



ANALISIS KEBUTUHAN MEDIA KOKANYA UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA PADA MATERI KALIMAT TANYA KELAS II SEKOLAH DASAR

Tri Ariyani^{1*}, Sita Isna Malyuna², Sri Cacik³

^{1*,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Ronggolawe Tuban

*Email: triariyani.abc@gmail.com, SitaIsna93@gmail.com, sricacik.mpd@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i3.4854>

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk menelaah kebutuhan pengembangan media KOKANYA sebagai upaya meningkatkan pemahaman siswa kelas II sekolah dasar terhadap materi kalimat tanya. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yang berfokus pada analisis kebutuhan. Subjek penelitian mencakup guru dan siswa kelas II sekolah dasar. Data dikumpulkan melalui tiga teknik, yaitu observasi, wawancara, dan penyebaran angket. Observasi bertujuan mengetahui kondisi nyata pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas, wawancara digunakan untuk menggali kendala pembelajaran serta kebutuhan terhadap media, sementara angket dipakai untuk menjangkau respons dan kebutuhan siswa terhadap media pembelajaran yang menarik dan interaktif. Temuan menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi kalimat tanya masih didominasi metode ceramah dan penggunaan buku paket, sehingga siswa cenderung pasif dan mudah bosan. Selain itu, sejumlah siswa mengalami hambatan dalam memahami penggunaan kata tanya dan menyusun kalimat tanya yang tepat. Baik guru maupun siswa memerlukan media pembelajaran yang menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa media KOKANYA layak dikembangkan karena memadukan unsur gambar, warna, dan permainan yang dapat mendukung pemahaman siswa terhadap materi kalimat tanya. Media ini diharapkan menjadi alternatif pembelajaran yang mampu menghadirkan suasana belajar yang lebih dinamis, menarik, dan menyenangkan.

Kata Kunci: Analisis Kebutuhan, Media KOKANYA, Kalimat Tanya.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peran penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam proses tersebut, pembelajaran Bahasa Indonesia menempati posisi strategis karena berfungsi sebagai sarana utama bagi siswa untuk berkomunikasi, mengungkapkan gagasan, dan memahami informasi. Di jenjang sekolah dasar, pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk mengasah empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut harus dikembangkan secara seimbang supaya siswa mampu menggunakan bahasa dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan berbahasa menjadi fondasi penting yang menopang proses pembelajaran sekaligus interaksi sosial siswa di sekolah dasar (Makkawaru, 2019).

Salah satu materi krusial dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas II sekolah dasar adalah kalimat tanya, yakni kalimat yang digunakan untuk memperoleh informasi atau jawaban atas suatu hal. Pada materi ini, siswa dituntut mampu mengenali penggunaan kata tanya seperti apa, siapa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana, serta menyusun kalimat tanya secara tepat. Kemampuan memahami kalimat tanya penting dikuasai siswa sebab dapat menunjang keterampilan berkomunikasi sekaligus menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap lingkungan sekitar (Pandean & Mariam, 2018). Keterampilan menyusun kalimat secara benar merupakan salah satu unsur penting dalam kemampuan berbahasa siswa sekolah dasar.



Praktik pengajaran di sekolah dasar menunjukkan adanya sejumlah persoalan terkait pemahaman siswa pada materi kalimat tanya. Observasi awal serta wawancara bersama guru kelas II mengungkapkan bahwa sebagian siswa masih kesulitan menentukan kata tanya yang sesuai dengan konteks kalimat. Siswa juga belum mampu menyusun kalimat tanya secara runtut dan tepat. Kesalahan yang kerap muncul antara lain pemilihan kata tanya yang keliru, peletakan tanda tanya yang kurang sesuai, serta struktur kalimat yang belum lengkap. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pemahaman siswa terhadap materi kalimat tanya masih tergolong rendah.

Rendahnya pemahaman tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya penerapan metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional. Guru cenderung mengandalkan metode ceramah dan pemberian tugas tanpa disertai media pembelajaran yang menarik. Proses belajar yang berlangsung monoton membuat siswa kurang aktif dan mudah jenuh. Penggunaan metode yang kurang bervariasi berpotensi membuat siswa pasif sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif (Rojali et al., 2021).

Di sisi lain, karakteristik siswa sekolah dasar yang berada pada tahap operasional konkret menuntut tersedianya media pembelajaran yang mampu menghadirkan pengalaman belajar nyata dan menyenangkan (Jatmika & Herka, 2005). Siswa sekolah dasar cenderung lebih cepat menangkap materi apabila disajikan melalui benda konkret, gambar, permainan, dan aktivitas langsung. Kehadiran media pembelajaran diperlukan untuk membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah dan menyenangkan, sekaligus mendukung guru dalam menyampaikan materi secara lebih jelas sehingga perhatian dan pemahaman siswa dapat dioptimalkan.

Media pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Penggunaan media yang tepat dapat membantu guru menghadirkan suasana belajar yang aktif, menarik, dan menyenangkan. Media pembelajaran juga mampu meningkatkan perhatian serta semangat belajar siswa sehingga materi yang disampaikan lebih mudah dicerna. Dengan demikian, media pembelajaran berfungsi sebagai sarana pendukung yang dapat meningkatkan efisiensi proses belajar sekaligus hasil belajar siswa (Supriyono, 2018).

Salah satu media yang dapat dikembangkan untuk membantu siswa memahami materi kalimat tanya adalah media KOKANYA. Media ini merupakan media pembelajaran interaktif yang dirancang untuk membantu siswa mengenal serta memahami penggunaan kata tanya dengan cara yang menarik dan menyenangkan. Media KOKANYA memadukan unsur visual, warna, gambar, kartu, dan aktivitas bermain yang disesuaikan dengan karakteristik siswa. Pendekatan berbasis permainan ini diharapkan mampu meningkatkan keterlibatan siswa selama pembelajaran sehingga siswa menjadi lebih aktif dan lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

Sebelum media pembelajaran dikembangkan, diperlukan analisis kebutuhan guna mengetahui kondisi riil pembelajaran di lapangan. Analisis kebutuhan dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan yang dialami guru dan siswa, kebutuhan terhadap media pembelajaran, serta karakteristik siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi kalimat tanya. Sugiyono (2019) menegaskan bahwa analisis kebutuhan merupakan tahap awal yang sangat penting dalam penelitian pengembangan karena menjadi acuan dalam menentukan produk yang sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Kajian mengenai analisis kebutuhan media pembelajaran menjadi penting untuk dilakukan mengingat pemanfaatan media inovatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar masih tergolong terbatas. Pembelajaran masih didominasi oleh penggunaan buku paket serta penjelasan lisan tanpa dukungan media yang mampu menarik perhatian siswa secara optimal. Padahal, penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Oleh sebab itu, diperlukan pengembangan media pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan mengkaji kebutuhan pengembangan media KOKANYA guna meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi kalimat tanya di kelas II sekolah dasar. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam pengembangan media pembelajaran yang menarik, efektif, dan sesuai dengan karakteristik siswa sehingga mampu meningkatkan kualitas



pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan desain deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis kebutuhan. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan menggambarkan dan menjelaskan suatu fenomena secara mendalam sesuai dengan kondisi nyata di lapangan (Zulkhairi et al., 2018). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada identifikasi kebutuhan awal dalam pengembangan media KOKANYA untuk pembelajaran Bahasa Indonesia materi kalimat tanya di kelas II sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan memperoleh gambaran mengenai kondisi pembelajaran, kesulitan yang dialami siswa, media yang digunakan guru, serta kebutuhan guru dan siswa terhadap media pembelajaran yang inovatif dan menarik.

Penelitian dilaksanakan di kelas II sekolah dasar pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian terdiri atas guru dan siswa kelas II sekolah dasar. Guru kelas dipilih sebagai subjek karena terlibat langsung dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas, sedangkan siswa dijadikan subjek untuk mengetahui tingkat pemahaman mereka terhadap materi kalimat tanya sekaligus kebutuhan mereka akan media pembelajaran yang menarik dan interaktif. Penentuan subjek dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung subjek dalam proses pembelajaran materi kalimat tanya.

Penelitian dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan analisis data. Pada tahap persiapan, peneliti terlebih dahulu melakukan studi pendahuluan untuk memahami kondisi pengajaran Bahasa Indonesia di kelas II sekolah dasar (Waruwu, 2024). Kegiatan ini dilakukan melalui observasi awal serta komunikasi dengan guru kelas mengenai proses pengajaran yang selama ini berlangsung. Selain itu, pada tahap ini peneliti juga menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi, pedoman wawancara, dan kuesioner analisis kebutuhan yang akan digunakan untuk mengumpulkan data.

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui pengumpulan data secara langsung di lapangan, mencakup observasi, wawancara, dan penyebaran angket kepada guru serta siswa. Observasi dilakukan secara langsung pada proses pembelajaran materi kalimat tanya guna mengetahui aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, pemakaian media, metode yang digunakan guru, serta respons siswa selama mengikuti pembelajaran. Selama observasi, peneliti mencatat berbagai kondisi yang teramati, seperti tingkat keaktifan siswa, kesulitan siswa dalam memahami materi, serta suasana belajar di kelas.

Wawancara dilaksanakan secara langsung dengan guru kelas II sekolah dasar guna memperoleh informasi yang lebih mendalam terkait hambatan pembelajaran Bahasa Indonesia, tingkat pemahaman siswa pada materi kalimat tanya, penggunaan media pembelajaran selama ini, serta harapan guru terhadap media yang dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa. Dari wawancara tersebut diperoleh informasi bahwa pembelajaran masih didominasi metode ceramah dan pemanfaatan buku paket sehingga siswa mudah merasa bosan dan kurang aktif selama pembelajaran.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar observasi, pedoman wawancara, dan lembar angket. Lembar observasi digunakan untuk mengamati kegiatan pembelajaran secara langsung di kelas, dengan aspek yang diamati meliputi kegiatan guru, kegiatan siswa, penggunaan media, metode pembelajaran, dan respons siswa selama pembelajaran berlangsung. Pedoman wawancara berfungsi sebagai acuan dalam menggali informasi dari guru agar sesuai dengan tujuan penelitian, sedangkan lembar angket digunakan untuk memperoleh data mengenai kebutuhan guru dan siswa terhadap media KOKANYA pada materi kalimat tanya.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana model analisis Miles dan Huberman (1994) dalam (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024). Tahap reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data hasil observasi, wawancara, dan angket sesuai fokus penelitian. Data yang telah diperoleh selanjutnya dikelompokkan berdasarkan kategori tertentu, seperti permasalahan pembelajaran, kebutuhan media, dan karakteristik siswa. Tahap berikutnya adalah penyajian data dalam bentuk uraian deskriptif agar



data lebih mudah dipahami dan dianalisis. Setelah data disajikan, peneliti menarik kesimpulan mengenai kebutuhan pengembangan media KOKANYA untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi kalimat tanya di kelas II sekolah dasar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian mengenai analisis kebutuhan media KOKANYA dilaksanakan di kelas II sekolah dasar dengan tujuan memperoleh gambaran menyeluruh tentang kondisi pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi kalimat tanya. Penelitian ini berfokus pada identifikasi berbagai masalah yang muncul selama pembelajaran, tingkat penguasaan siswa terhadap materi kalimat tanya, serta kebutuhan guru dan siswa terhadap media pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan mengevaluasi sejauh mana media yang selama ini digunakan mampu membantu siswa memahami kata tanya dalam proses pembelajaran di kelas.

Pelaksanaan penelitian diawali dengan pengamatan terhadap proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II sekolah dasar untuk mengetahui metode yang digunakan guru, aktivitas siswa selama pembelajaran, pemanfaatan media, serta respons siswa saat menerima materi kalimat tanya. Melalui kegiatan tersebut, peneliti memperoleh gambaran nyata mengenai kondisi pembelajaran di kelas sehingga dapat diidentifikasi berbagai kendala yang memengaruhi pemahaman siswa.

Penelitian ini melibatkan partisipasi guru dan siswa kelas II sebagai objek kajian. Guru berperan penting dalam menerapkan proses pembelajaran dan memahami secara langsung tantangan yang dihadapi siswa selama pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung. Sementara itu, siswa dilibatkan untuk menggali pengalaman belajar mereka, minat terhadap pembelajaran, serta kebutuhan mereka akan media pembelajaran yang sesuai dengan karakter masing-masing.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan angket. Observasi dilaksanakan langsung di kelas selama pembelajaran berlangsung untuk mengamati aktivitas guru dan siswa pada materi kalimat tanya, sekaligus menganalisis tingkat keaktifan dan perhatian siswa serta pemanfaatan media yang digunakan guru dalam menyampaikan materi.

Wawancara dilakukan kepada guru kelas II sekolah dasar untuk menggali informasi lebih mendalam mengenai pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia, meliputi kendala yang dihadapi guru saat mengajarkan materi kalimat tanya, tingkat pemahaman siswa, penggunaan media selama ini, serta kebutuhan guru terhadap media yang dapat menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan. Hasil wawancara memberikan informasi penting yang menjadi dasar pengembangan media KOKANYA.

Pengumpulan data juga dilakukan melalui penyebaran angket kepada siswa kelas II sekolah dasar untuk mengetahui respons siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia, kesulitan yang dialami pada materi kalimat tanya, serta jenis media yang disukai siswa. Hasil angket menunjukkan bahwa sebagian besar siswa lebih tertarik pada pembelajaran yang memanfaatkan gambar, warna, permainan, dan aktivitas belajar yang menyenangkan. Temuan ini menjadi salah satu dasar penting dalam menentukan bentuk serta karakteristik media KOKANYA yang akan dikembangkan.

Melalui observasi, wawancara, dan angket, peneliti memperoleh data yang cukup lengkap mengenai kondisi pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi kalimat tanya di kelas II sekolah dasar. Data tersebut dianalisis untuk mengetahui kebutuhan pengembangan media pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa dan kebutuhan pembelajaran di kelas, sehingga hasil analisis kebutuhan dapat menjadi landasan pengembangan media KOKANYA yang efektif dan menyenangkan..

a. Hasil Observasi Pembelajaran

Hasil pengamatan selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran masih didominasi oleh guru. Guru lebih banyak menerapkan metode ceramah dan pemberian tugas ketika menjelaskan materi kalimat tanya, dengan buku paket sebagai sumber belajar utama tanpa didukung media pembelajaran tambahan yang menarik. Kondisi ini menyebabkan sejumlah siswa tampak kurang berkonsentrasi.

Selama pembelajaran berlangsung, sebagian siswa terlihat kurang aktif dan minim partisipasi. Hanya sedikit siswa yang aktif merespons pertanyaan guru, sementara siswa lainnya cenderung diam



dan menunggu jawaban dari teman. Selain itu, terdapat siswa yang asyik berbicara sendiri dan kurang memperhatikan penjelasan guru, yang menandakan bahwa pembelajaran belum mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan.

Hasil observasi juga mengungkapkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami penggunaan kata tanya. Saat diberikan latihan menyusun kalimat tanya, sebagian siswa belum mampu memilih kata tanya yang sesuai dengan isi pertanyaan, misalnya masih tertukar dalam menggunakan kata tanya “apa”, “siapa”, dan “di mana”. Sejumlah siswa juga belum mampu menyusun kalimat tanya secara lengkap dan runtut.

b. Hasil Wawancara Guru

Hasil wawancara dengan guru kelas II sekolah dasar mengungkapkan bahwa materi kalimat tanya tergolong materi yang cukup sulit dipahami siswa. Guru menjelaskan bahwa siswa kerap mengalami kesulitan membedakan fungsi masing-masing kata tanya, dan kemampuan siswa dalam menyusun kalimat tanya masih rendah karena belum terbiasa menggunakan kata tanya dalam bentuk kalimat yang benar.

Guru juga menyampaikan bahwa penggunaan media pembelajaran selama proses belajar Bahasa Indonesia masih terbatas, dengan buku paket dan papan tulis sebagai sarana utama akibat minimnya ketersediaan media di sekolah. Menurut guru, kurangnya media pembelajaran yang menarik membuat siswa cepat merasa jenuh selama pembelajaran berlangsung.

Hasil wawancara mengindikasikan bahwa guru memerlukan media pembelajaran yang mampu meningkatkan fokus dan partisipasi siswa selama proses belajar. Guru mengharapkan tersedianya media yang menarik, mudah digunakan, dan sesuai dengan karakteristik siswa, serta mampu mendorong siswa memahami penggunaan kata tanya melalui kegiatan belajar yang menyenangkan.

Tabel Hasil Analisis Awal Kebutuhan Media Pembelajaran

Aspek yang Dianalisis	Hasil Temuan
Kondisi pembelajaran	Pembelajaran masih menggunakan metode ceramah
Pemahaman siswa	Siswa kesulitan memahami penggunaan kata tanya
Media pembelajaran	Media yang digunakan masih terbatas
Keaktifan siswa	Siswa kurang aktif selama pembelajaran
Kebutuhan media	Media interaktif, menarik, dan berbasis permainan

PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pengajaran Bahasa Indonesia pada materi kalimat tanya di kelas II sekolah dasar masih menghadapi sejumlah kendala. Pembelajaran masih berpusat pada guru melalui penerapan metode ceramah dan penugasan, yang mengakibatkan rendahnya keterlibatan siswa sepanjang proses belajar. Pembelajaran yang monoton juga membuat siswa cepat jenuh sehingga perhatian terhadap materi menjadi rendah.

Permasalahan tersebut berdampak pada minimnya pemahaman siswa terhadap materi kalimat tanya. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa siswa masih kesulitan menentukan penggunaan kata tanya yang tepat serta menyusun kalimat tanya dengan benar. Temuan ini mengindikasikan bahwa siswa membutuhkan pengajaran yang lebih konkret dan menarik agar materi dapat dipahami dengan lebih baik.

Karakteristik siswa kelas II sekolah dasar yang masih berada pada fase operasional konkret membuat siswa lebih mudah memahami materi melalui benda nyata, gambar, warna, dan aktivitas bermain (Magdalena et al., 2021). Oleh sebab itu, penggunaan media pembelajaran menjadi sangat penting dalam membantu siswa memahami materi. Media pembelajaran yang menarik dapat mendorong siswa menjadi lebih fokus, aktif, dan termotivasi selama pembelajaran.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa guru membutuhkan media pembelajaran yang kreatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Keterbatasan media selama ini membuat guru lebih sering menggunakan buku paket dan papan tulis dalam menjelaskan materi, padahal pemanfaatan media yang bervariasi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran serta hasil belajar siswa. Pengembangan



media KOKANYA menjadi salah satu alternatif untuk mengatasi persoalan tersebut. Media ini dirancang dengan memadukan unsur visual, warna, gambar, dan permainan yang disesuaikan dengan karakter siswa sekolah dasar, sehingga diharapkan mampu menghadirkan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan meningkatkan semangat siswa mengikuti pembelajaran.

Selain itu, media KOKANYA juga dapat membantu siswa memahami penggunaan kata tanya secara lebih konkret. Melalui aktivitas bermain dan penggunaan kartu kata tanya, siswa dapat belajar membedakan fungsi masing-masing kata tanya dengan lebih mudah. Kegiatan belajar yang interaktif turut meningkatkan keaktifan siswa selama pembelajaran. Temuan ini menegaskan bahwa analisis kebutuhan merupakan langkah penting sebelum mengembangkan media pembelajaran, karena membantu peneliti memahami kondisi nyata pembelajaran, permasalahan yang dihadapi siswa dan guru, serta kebutuhan media yang selaras dengan karakter siswa, sehingga media yang dikembangkan dapat digunakan secara efektif untuk mendukung proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengembangan media KOKANYA diperlukan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi kalimat tanya di kelas II sekolah dasar. Media ini diharapkan dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa, menghadirkan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, serta membantu guru menyampaikan materi secara lebih efisien.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan media KOKANYA pada materi kalimat tanya kelas II sekolah dasar, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran Bahasa Indonesia masih menghadapi sejumlah kendala. Pembelajaran yang berlangsung selama ini cenderung menggunakan metode konvensional seperti ceramah dan penugasan, yang mengakibatkan rendahnya partisipasi aktif siswa. Pemanfaatan media pembelajaran di kelas juga masih terbatas pada buku paket dan papan tulis sehingga pembelajaran kurang menarik bagi siswa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami penggunaan kata tanya serta menyusun kalimat tanya dengan tepat, dan sering tertukar dalam menentukan kata tanya sesuai konteks kalimat. Siswa juga mudah merasa jenuh akibat minimnya media pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan angket, baik guru maupun siswa membutuhkan media pembelajaran yang mampu menghadirkan suasana belajar yang lebih menarik, aktif, dan menyenangkan, khususnya media yang memadukan unsur gambar, warna, permainan, dan aktivitas belajar sesuai karakteristik siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, pengembangan media KOKANYA dinilai tepat untuk membantu meningkatkan pemahaman siswa pada materi kalimat tanya di kelas II sekolah dasar. Media ini diharapkan menjadi alternatif yang mampu membantu siswa memahami penggunaan kata tanya secara lebih mudah melalui kegiatan belajar yang interaktif dan menyenangkan, sekaligus meningkatkan motivasi belajar, keaktifan siswa, dan mendukung guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan. Bagi guru, disarankan untuk menggunakan media pembelajaran yang lebih beragam dan kreatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia agar siswa lebih terlibat dan tertarik mengikuti pembelajaran, khususnya pada materi kalimat tanya. Bagi pihak sekolah, diharapkan dapat mendukung pengembangan dan pemanfaatan media pembelajaran yang kreatif guna meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan media KOKANYA secara lebih lengkap serta melakukan uji coba penerapan media dalam pembelajaran guna mengevaluasi tingkat efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman siswa. Media KOKANYA juga diharapkan mampu meningkatkan minat belajar serta mempermudah pemahaman siswa terhadap penggunaan kata tanya dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengembangan media pembelajaran Bahasa Indonesia yang selaras dengan karakteristik siswa sekolah dasar serta mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.

**5. DAFTAR PUSTAKA**

- Waruwu, M. (2024). Pendekatan penelitian kualitatif: Konsep, prosedur, kelebihan dan peran di bidang pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 198-211.
- Pandean, M. L. (2018). Kalimat tanya dalam bahasa Indonesia. *Kajian Linguistik*, 5(3), 75-88.
- Magdalena, I., Yoranda, D. O., Savira, D., Billah, S., & Guru, P. (2021). Pentingnya memahami karakteristik siswa sekolah dasar di SDN Sudimara 5 Ciledug. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 50-59.
- Kase, A. D., Sukiati, D. S., & Kusumandari, R. (2023). Resiliensi remaja korban kekerasan seksual di Kabupaten Timor Tengah Selatan: Analisis Model Miles dan Huberman. *INNER: Journal of Psychological Research*, 3(2), 301-311.
- Arsyad, A. (2011). Media pembelajaran.
- Hasanah, U., Safitri, I., Rukiah, R., & Nasution, M. (2021). Menganalisis perkembangan media pembelajaran matematika terhadap hasil belajar berbasis game. *Indonesian Journal of Intellectual Publication*, 1(3), 204-211.
- Mubin, M., & Aryanto, S. J. (2023). Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(03), 554-559.
- Daniyati, A., Saputri, I. B., Wijaya, R., Septiyani, S. A., & Setiawan, U. (2023). Konsep dasar media pembelajaran. *Journal of Student Research*, 1(1), 282-294.
- Rojali, A. P., Syafei, M. M., & Nugroho, S. (2021). Pemahaman Siswa terhadap Pembelajaran Permainan Sepakbola di Sekolah Menengah Atas pada Masa Pandemi Covid-19. *Gelombang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga (JPJO)*, 5(1), 118-126.
- Ananta, A. F. Q., Khairani, F., Andriyani, R., & Setiawaty, R. (2024). Pengembangan Permainan Kanya Sebagai Media Pembelajaran Materi Kalimat Tanya Siswa Kelas 3 Sd 6 Gondangmanis. *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 5(3), 1074-1085.
- Supriyono, S. (2018). Pentingnya media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa SD. *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 43-48.
- Susanto, H. A. (2011). Pemahaman pemecahan masalah pembuktian sebagai sarana berpikir kreatif. In *Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan, Dan Penerapan MIPA, Fakultas MIPA, Universitas Negeri Yogyakarta* (Vol. 14).
- Husain, J., Tahir, M., & Setiawan, H. (2021). Pengembangan Media Kotak Kata dalam Pembelajaran Materi Menulis Puisi Siswa Kelas IV SDN 3 Cakranegara. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(4), 750-756.